

**RESPON PETANI TERHADAP PENGGUNAAN PUPUK
ORGANIK PADA USAHA TANI CABAI KERITING DI
KELURAHAN BAROMBONG KECAMATAN
TAMALATE KOTA MAKASSAR**

**MUHAMMAD RIDWAN M
105961109017**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**RESPON PETANI TERHADAP PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK
PADA USAHA TANI CABAI KERITING DI KELURAHAN
BAROMBONG KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**

**MUHAMMAD RIDWAN M
105961109017**



Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usaha Tani Cabai Keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Nama : Muhammad Ridwan M

Nim : 05961109017

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Jumiati., S.P., M.M., IPM., MCE
NIDN : 0912087504

Sahlan, S.P., M.Si
NIDN : 0911119101

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.IPU
NIDN : 0926036803

Nadir, S.P., M.Si
NIDN : 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usaha Tani Cabai Keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Nama : Muhammad Ridwan M

Nim : 105961109017

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE
Ketua Sidang

2. Sahlan, S.P., M.Si
Sekretaris

3. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Si
Anggota

4. Nadir, S.P., M.Si
Anggota

Four handwritten signatures in blue ink are shown, each on a horizontal line. The signatures are: 1. A signature that appears to be 'Jumiati'. 2. A signature that appears to be 'Sahlan'. 3. A signature that appears to be 'Amruddin'. 4. A signature that appears to be 'Nadir'.

A large, stylized handwritten signature in blue ink is shown on a horizontal line. The signature is highly cursive and difficult to read.

Tanggal Lulus : 10 Agustus 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik pada Usaha tani Cabai Keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua Sumber data dan Informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang diterbitkan manapun dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 10 Agustus 2023

Muhammad Ridwan. M
105961109017



ABSTRAK

Muhammad Ridwan M. 105961109017. Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usaha Tani Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dibimbing oleh JUMIATI dan SAHLAN.

Penelitian ini bertujuan untuk Ketersediaan lahan pertanian di kelurahan barombong, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi respon petani dalam penggunaan pupuk organik pada usaha tani cabai keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan respon petani terhadap penggunaan pupuk organik pada usaha tani cabai keriting.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus pada petani cabai keriting yang ada di Kelurahan Barombong yakni sebanyak 30 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan teknik skoring.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti usia petani dan pendidikan formal dengan kategori sedang, sedangkan pengalaman usahatani dengan kategori tinggi. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi respon petani yakni manfaat yang diharapkan, selang waktu awal penggunaan dengan memperoleh manfaat serta biaya yang dikeluarkan. Sementara respon petani terhadap penggunaan pupuk organik terdapat tiga yaitu respon kognitif dengan rata-rata 3,00, respon afektif dengan rata-rata 2,25 dan respon konatif dengan rata-rata 2,5.

Kata Kunci : *Petani Cabai, Respon dan Pupuk Organik*

ABSTRACT

Muhammad Ridwan M. 105961109017. Farmers' Responses to the Use of Organic Fertilizers in Farming in Barombong Village, Tamalate District, Makassar City. Supervised by JUMIATI and SAHLAN.

This study aims at the availability of agricultural land in the Barombong sub-district, what factors influence the response of farmers to the use of organic fertilizer in curly chili farming in Barombong Village, Tamalate District, Makassar City and the response of farmers to the use of organic fertilizer in curly chili farming.

Determination of the sample in this study was carried out by the census method on curly chili farmers in Barombong Village as many as 30 people. Data analysis used is analysis with scoring techniques.

The results showed that internal factors such as farming experience were in the high category and farmer's age and formal education were in the medium category. While the external factors that influence the response of farmers are the expected benefits, the time interval between the initial use and obtaining the benefits and the costs incurred. While the responses of rice farmers to the use of organic fertilizers were three, namely cognitive responses with an average of 3.00, affective responses with an average of 2.25 and conative responses with an average of 2.5.

Keywords: *Chili Farmers, Response and Organic Fertilizers*

KATA PENGANTAR

Senantiasa penulis panjatkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh keteduhan pikiran dan ketenangan hati untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Cabai Keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar”

Dalam penyusunan skripsi penulis menghadapi banyak kendala, akan tetapi kendala itu mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing kami dan motivasinya selama penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE selaku pembimbing utama dan Sahlan, S.P., M.Si pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Kedua orang tua tercinta ayahanda Muhammad dan ibunda Hamsina,. serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat

terselesaikan

5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada semua teman-teman dan sahabat seangkatan di Tumpang Sari yang tidak disebutkan satu persatu, dan kepada saudara Alqadri Asmaul Nur, Luqmanul Hakim dan Nur Insana, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktunya.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir yang mana penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Pada akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, sehingga karya tulis ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Dan semoga segala kebaikan ALLAH tercurahkan kepadanya. Aaminn aamiin aamiin ya ALLAH

Makassar, Juli 2023

Muhammad Ridwan M

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERSYARATAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI.....	v
ABSTRAK	iv
KATA PENGATAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	ixii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Respon	6
2.2 Petani	9
2.3 Pupuk Organik	13
2.4 Usaha Tani	14
2.5 Penelitian Terdahulu	15
2.6 Kerangka Pikir	17
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Teknik Analisa Data	22
3.6 Definisi Operasional	24

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	26
4.1 Letak Geografis dan Topografi.....	26
4.2 Kondisi Penggunaan Lahan	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
5.1 Identitas Responden.....	30
5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani	30
5.3 Respon Petani.....	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
6.1 Kesimpulan.....	45
6.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
Tabel 1	Data Umur Produktif Petani di Indonesia	10
Tabel 2	Penelitian Yang Relevan	15
Tabel 3	Skala Liker	24
Tabel 4	Ranting Skor	25
Tabel 5	Penggunaan lahan pertanian di di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.	28
Tabel 6	luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan dan Holtikultural di Kelurahan Brombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.	29
Tabel 7	Klasifikasi Petani Responden Menurut Kelompok Umur	32
Tabel 8	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar	34
Tabel 9	Tingkat Pengalaman Petani Responden Usahatani Cabai Keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar	36
Tabel 10	Respon Kognitif Petani Responden Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Cabai Keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar	38
Tabel 11	Respon Afektif Petani Responden Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Cabai Keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar	40
Tabel 12	Respon Konatif Petani Responden Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Cabai Keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.	43

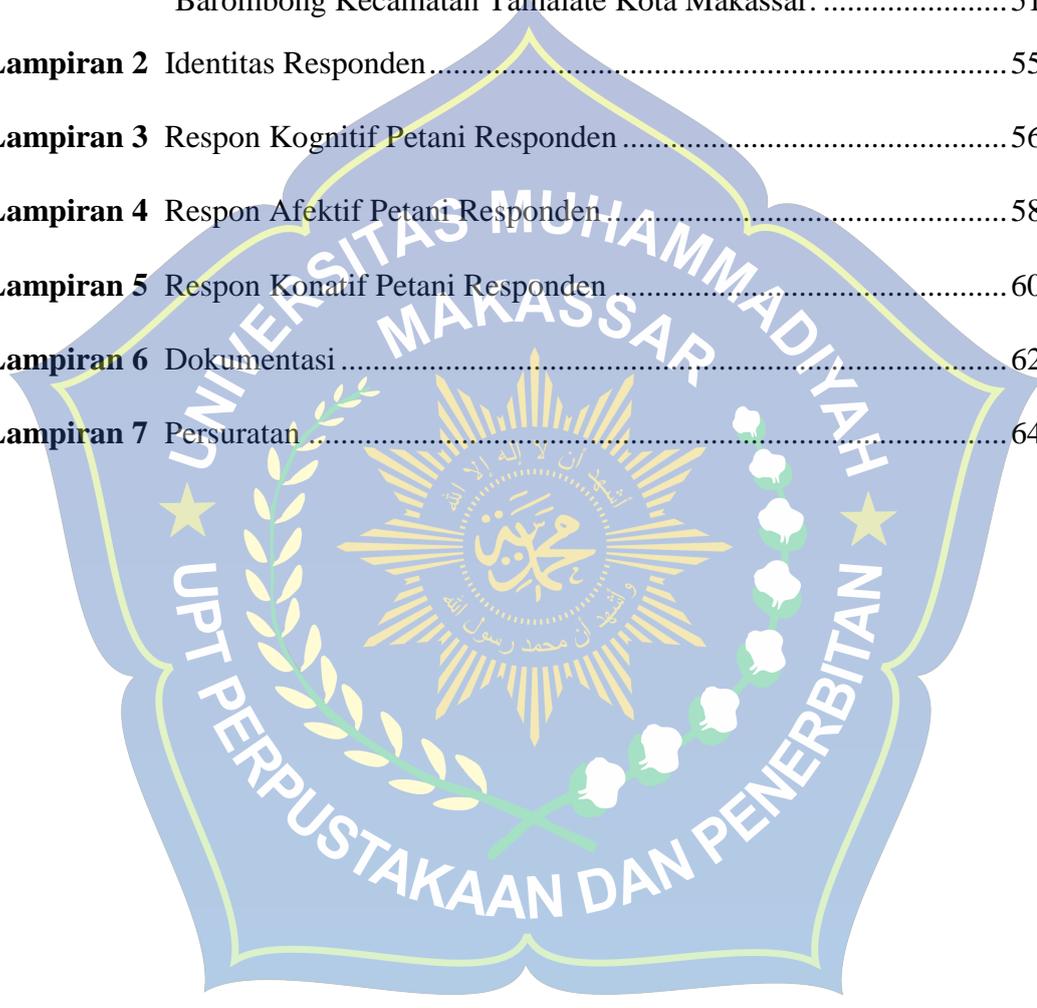
DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
Gambar 1	Kerangka pikir respon petani terhadap penggunaan pupuk organik pada cabaikeriting di Kelurahan Barombong, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.	18
Gambar 2	Proses wawancara dengan responden 1 & 2	62
Gambar 3	Proses wawancara dengan responden 3	62
Gambar 4	Proses wawancara dengan responden 4	63
Gambar 5	Proses wawancara dengan responden 5	63



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Cabai Keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.	51
Lampiran 2	Identitas Responden.....	55
Lampiran 3	Respon Kognitif Petani Responden.....	56
Lampiran 4	Respon Afektif Petani Responden.....	58
Lampiran 5	Respon Konatif Petani Responden.....	60
Lampiran 6	Dokumentasi.....	62
Lampiran 7	Persuratan.....	64



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai negara agraris, sektor pertanian merupakan urat nadi dari seluruh kegiatan ekonomi, karena berperan sangat dominan dalam beberapa aspek strategis pembangunan, seperti pemasok bahan baku, pemberi kerja, pencipta nilai tambah, dan sektor pertanian diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan ekonomi nasional yang semakin memburuk. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri rumah tangga. Meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan usaha (Soekartawi, 2011).

Lahan pertanian di Indonesia saat ini dalam keadaan “sakit” artinya kandungan bahan organik di dalam tanah kurang dari 2% dimana kandungan bahan organik ideal adalah 5 %, hal ini disebabkan oleh penggunaan pupuk kimia (anorganik) yang kurang bijaksana dan berlangsung secara terus-menerus dalam waktu yang lama serta penggunaannya yang seringkali menggunakan di atas penggunaan rata-rata cukup tinggi atau lebih dari batas yang telah dianjurkan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari sifat fisik tanah yaitu tanah tidak gembur lagi, warna tanah tidak gelap lagi produktivitas menurun dan banyak jenis hama penyakit pada tanaman (Aprian, 2014).

Tumbuhan memerlukan unsur hara untuk tumbuh dan berkembang. Unsur hara ini sebenarnya tersedia di dalam tanah. Namun setelah lama bercocok tanam, ketersediaan tanah semakin berkurang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman secara optimal, yang merupakan salah satu cara untuk mengatasi pemupukan tersebut. Pupuk adalah zat yang menyediakan nutrisi bagi tanaman.

Untuk itu penggunaan pupuk organik merupakan langkah dalam mengganti penggunaan pupuk anorganik pada tanah pertanian. Pupuk organik banyak memberikan pengaruh positif pada tanaman terutama untuk membebaskan kation-kation lain dari ikatannya, mempengaruhi struktur tanah. Penggunaan pupuk organik pada tanaman hortikultura sangat penting untuk saat ini karena penggunaan pupuk anorganik dikalangan petani sudah melampaui batas, sehingga produktivitas yang dihasilkan semakin berkurang. Selain itu tanaman hortikultura merupakan sumber gizi utama penghasil vitamin dan mineral. Secara umum budidaya hortikultura meliputi: tanaman sayuran vegetable crops, tanaman buah fruit crops dan tanaman hias ornamental crops (Zulkarnain, 2010).

Masalah yang dihadapi petani ada pada ketersediaan bahan baku pertanian yang dimana petani belum mengalokasikan faktor-faktor produksi secara efisien dan efektif. Oleh karena itu dibutuhkan pengkombinasian penggunaan faktor produksi diantaranya, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Rendahnya pendapatan yang diterima karena tingkat produktivitas tenaga kerja

rendah. Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani umumnya memiliki jumlah yang terbatas tetapi disisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi usahataniya . Hal tersebut menuntut petani untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani secara efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan faktor produksi usahatani secara efisien yaitu dengan menghitung efisiensi secara alokatif.

Kelurahan Barombong merupakan daerah potensi pertanian yang tinggi, namun dalam dalam pengolahan ketersediaan bahan baku pertanian yang biasa mengakibatkan kesulitan dalam bertani, terutama ketersediaan pupuk organik terhadap petani, di Kelurahan Barombong terkait ketersediaan bahan baku pertanian terutama pupuk masih belum relevan dengan permintaan petani yang masih mengandalkan pupuk anorganik.

Usaha tani cabai keriting yang telah berlangsung sejak lama di lokasi penelitian menunjukkan banyaknya ragam respon para petani mengenai penggunaan pupuk yang digunakan pada saat bertani. Mulai dari petani yang menggunakan pupuk anorganik dan ada pula yang menggunakan pupuk organik pada tanamannya. Respon para petani ketika wawancara menunjukkan bagaimana mereka menyikapi dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman cabai keriting. Dalam hal ini juga perlu diperhatikan yang menjadi responden bukan petani yang baru mau merintis usaha tani cabai keriting, namun mereka juga sudah cukup lama dalam bidang pertanian khususnya tanaman cabai.

Dari uraian di atas maka penulis melakukan penelitian tentang **“Respon Petani Terhadap Penggunaan Puduk Organik Pada Usaha Tani Cabai**

Keriting Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah ?

1. Faktor apa yang mempengaruhi respon petani dalam penggunaan pupuk organik pada usaha tani cabai keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar ?
2. Bagaimana respon petani terhadap penggunaan pupuk organik pada usaha tani cabai keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani dalam penggunaan pupuk organik pada usaha tani cabai keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate kota Makassar.
2. Respon petani terhadap penggunaan pupuk organik pada usahatani cabai keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menambah ilmu pengetahuan.

- b. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi penelitian-penelitian dalam bidang usahatani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

- 1) Memberikan gambaran mengenai situasi, kondisi, respon petani dalam penggunaan pupuk organik terhadap usahatani cabai keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah terhadap permasalahan-permasalahan yang ada disekitar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan referensi terutama untu penyusunan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian.
- 2) Bagi peneliti, Sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis atau menyempurnakan penelitian ini. Mahasiswa, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Respon

Menurut Berkowitz (dikutip dalam Wirawan, 2005). Respon adalah reaksi yang terjadi atau timbul pada saat objek tertentu diamati. Suatu reaksi disebut tanggapan, dan suatu reaksi hanya terjadi apabila suatu individu bertemu dengan objek atau stimulus yang memerlukan evaluasi internal / dalam diri individu, yang memberikan kesimpulan tentang suatu objek tertentu berupa reaksi baik atau buruk, menyenangkan atau tidak menyenangkan, setuju atau tidak setuju, yang kemudian mendasar sebagai kemungkinan reaksi atau tanggapan terhadap objek yang dihadapi.

Menurut Rusmialdi (1997), respon merupakan segala sesuatu yang dilakukan seseorang / individu akibat mengalami stimulus. Reaksi (respon) juga dapat diartikan sebagai semacam reaksi (respons) terhadap pemaknaan (interpretasi) terhadap rangsangan yang datang kepadanya, dalam hal ini mencakup indera pada manusia.

Reaksi petani dapat diartikan sebagai perubahan sikap petani di bawah pengaruh rangsangan eksternal dan internal (dari luar dan dalam diri petani) berupa pelaksanaan program, peluasan wilayah tanam, pengorganisasian kelompok, serta pengumpulan dan penyebaran atau menyebarluaskan informasi teknologi (Anggoro, 2004).

Respon diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu respon kognitif (respon perseptual dan pernyataan tentang apa yang dipikirkan), respon afektif (respon saraf dan pernyataan afektif), dan respon perilaku atau respon konatif (respon tentang perilaku berupa tindakan dan pernyataan). Semua klasifikasi respon ini berkaitan dengan fungsi komponen sikap (Azwar, 1998).

Penjelasan masing-masing ranah dapat dilihat sebagai berikut , Winkel (1989) :

1. Menurut Bloom dan kawan-kawan, ranah kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan, termasuk ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Jika perlu, informasi yang disimpan dalam memori dapat diambil kembali dengan mengingat, memanggil kembali atau mengenal kembali. Pemahaman meliputi kemampuan untuk memahami arti dan makna dari materi atau sesuatu yang dipelajari.
2. Menurut taksonomi Kratwohl, ranah pengaruh Bloom dan kawan-kawan mencakup penerimaan dan partisipasi. Penerimaan, meliputi kepekaan terhadap adanya suatu stimulus dan kemauan untuk memerhatikan atau mendengarkan stimulus tersebut. Partisipasi meliputi keinginan untuk secara aktif memerhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Kesiapan ini dinyatakan sebagai reaksi terhadap rangsangan yang disajikan.
3. Menurut klasifikasi Simpson, ranah konatif adalah tindakan terarah dengan gerakan kompleks. Tindakan terkontrol melibatkan kemampuan

untuk melakukan serangkaian respons terhadap stimulus yang diberikan.

Tindakan kompleks melibatkan kemampuan untuk melakukan keterampilan multi-komponen dengan lancar, akurat, dan efisien.

Rangsangan stimulus merupakan segala sesuatu yang mengakibatkan seseorang merasakan / menangkap sesuatu melalui panca inderanya. Dengan respon merupakan segala sesuatu yang dapat diperbuat oleh seseorang individu setelah ia merasakan adanya sesuatu rangsangan. Menurut Scheer dalam Sarwono (1991) respon adalah proses pengorganisasian rangsang. Rangsang – rangsang proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari masing – masing proksimal itu. Proses inilah yang disebut respon. Orang – orang dewasa menurut Saswono (1991) telah mempunyai sejumlah besar unit untuk merespon informasi – informasi. Unit – unit ini dibuat khusus menangani diri seseorang invidu (internal environment). Lingkungan internal ini dapat digunakan untuk memperkirakan peristiwa – peristiwa diluar. Proses yang berlangsung secara rutin inilah yang disebut respon.

Menurut Blumer dalam Mulyana (2004), model stimulus respon menekankan keutamaan peristiwa eksternal tindakan manusia dilihat dari respon terhadap rangsangan yang terjadi didunia luar. Ia menegaskan tindakan manusia adalah hubunga stimulus-respon mengakibatkan gagasan mengenai tujuan manusia dalam mengasumsikan perilaku manusia yang otomatis sebagai refleksi yang dipicu rangsang dari luar.

Berdasarkan definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa respon petani adalah tanggapan atau reaksi yang dilakukan oleh petani berupa jawaban terhadap suatu rangsangan atau sesuatu hal yang baru, dalam hal ini mengenai respon petani terhadap penggunaan pupuk Organik pada tanaman cabai keriting.

2.2 Petani

Petani sebagai juru tani (baik sebagai petani maupun sebagai pengelola) adalah orang yang tidak selalu dapat dengan bebas mengambil segala keputusan tentang pertanian karena adanyakendala petani. Karakteristik petani meliputi umur, pendidikan, pangalaman, jumlah tanggungan dan luas wilayah lahan (Damsar, 2013).

Karakteristik setiap orang Indonesia adalah ciri khusus / keunikan atau sifat tersendiri yang dimiliki oleh seorang petani yang dapat dilihat melalui cara berpikir / sudut pandang, model sikap dan model tindakan yang dilakukan terhadap lingkungannya (Mislini, 2006).

Karakteristik / ciri khas atau sifat-sifat petani meliputi beberapa faktor atau unsur yang melekat pada diri seseorang, dapat dikatakan sebagai ciri-ciri seorang petani. Pengelompokan responden menurut masing-masing indikator dilakukan menggunakan teknik analisis deksriptif (Arikunto, 1998).

Petani memiliki ciri-ciri yang beragam, ciri-ciri tersebut dapat berupakarakter demografis, karakter sosial serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah umur,tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan luas lahan.

1. Umur / Usia

Petani yang berusia yang semakin tua di atas 50 tahun biasanya juga akan berpengaruh terhadap daya tangkap terhadap inovasi baru atau ilmu baru yang dijelaskan oleh seorang penyuluh dan usia lansia biasanya hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa mereka kerjakan ataupun sudah menjadi kebiasaan sekitarnya. Usia seseorang menentukan prestasi kerja individu tersebut, semakin bertambah usia tenaga kerja maka daya tangkap pengetahuan dan pemahaman akan inovasi baru dengan penerapan yang baru pula akan dunia pertanian menjadi agak sukar untuk diserap.

Tetapi dari segi tanggung jawab semakin bertambahnya usia tenaga kerja mempengaruhi karena usia lansia memang lebih berpengalaman. Usia responden adalah lamanya responden hidup untuk sampai dilaksanakannya penelitian, adopsi inovasi baru dipengaruhi oleh usia produktif petani. Berikut kutipan umur produktif petani dari Badan Statistik yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Umur (usia) Produktif Petani di Indonesia

No	Umur Petani	Variabel
1	0 – 17 Tahun	Belum Produktif
2	18 – 64 Tahun	Produktif
3	65 Tahun Keatas	Tidak Produktif Lagi

Sumber :*Badan Pusat Statistik, 2021.*

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan usia seseorang dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman yang dapat diperoleh, namun pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan menerima atau mengingat pemahaman semakin melamah.

2. Tingkat/Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah jumlah tahun setelah pendidikan formal yang diselesaikan petani di sekolah. Pendidikan mempengaruhi perilaku dan tingkat adopsi sebuah inovasi. Individu yang berpendidikan tinggi biasanya lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal baru dibanding dengan individu yang memiliki jenjang pendidikan kurang. Pendidikan adalah sarana pembelajaran yang menanamkan sikap yang baik terhadap pengembangan praktik pertanian yang lebih modern. Orang yang berpendidikan tinggi mengadopsi lebih cepat, sementara orang yang kurang mendapat pendidikan lebih sulit mengadopsi hal baru dan berinovasi. Pendidikan dapat dibagi menjadi 2 bagian yakni pendidikan nonformal (informal) dan pendidikan formal.

a) Pendidikan Informal

Berbagai tujuan produksi pertanian dapat berjalan dengan baik serta maksimal jika ketersediaan dan pengetahuan petani dalam memproduksi dapat ditingkatkan. Oleh karena itu mereka memerlukan pendidikan khusus berupa pendidikan informal yaitu penyuluhan (pelatihan) pertanian (Hawijaya, 1978).

Konseling (penyuluhan) adalah pendidikan. Penyuluhan membantu orang meningkatkan pengetahuan mereka tentang aspek teknis pertanian dan memahami proses pertanian biologis, fisika dan ekonomi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan mereka untuk membantu petani mengelola sumber daya yang mereka miliki.

Pelatihan pertanian merupakan suatu layanan atau yang sistemnya membantu petani untuk mengidentifikasi dan meneliti permasalahan produksi

mereka. Melalui prosedur bidang pendidikan dapat meningkatkan metode dan teknik bertani, meningkatkan efisiensi produksi dan pendapatan, tingkatan hidup mereka yang lebih baik, dan mengangkat sosial serta standart bidang pendidikan.

b) Pendidikan Formal

Dalam hal pendidikan, pengadopsi yang paling inovatif adalah yang paling terdidik, termasuk manajemen literasi (baca-tulis). Individu yang berhenti menggunakan inovasi dengan cepat memiliki jenjang pendidikan yang lebih rendah, relasi yang lebih sedikit dengan seorang pembaharu (Hanafi, 1987).

Seseorang yang berpendidikan tinggi akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Begitu pula sebaliknya seseorang yang berpendidikan rendah akan sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat (Soekartawi, 2005).

Petani yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi mempunyai tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada mereka yang mencapai tingkat pendidikan yang rendah. Seorang pembaharu atau penyuluh mampu mendapatkan hasil yang terbaik ketika berhadapan dengan orang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi.

Menurut Hasyim (2006), jejang pendidikan formal petani menunjukkan pengetahuan dan pemahaman petani yang luas tentang bagaimana menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan didapat untuk meningkatkan pertaniannya. Jenjang pendidikan juga menentukan apakah seseorang dapat dengan mudah menyerap dan memahami pemahaman dari orang lain atau sumber informasi lainnya. Secara umum, semakin tinggi pendidikannya, semakin baik juga pemahamannya.

c) Lama Usahatani

Petani yang sudah lama berkecimpung di bidang pertanian merasa lebih mudah menerapkan teknologi daripada petani yang baru. Ini karena lebih banyak pengalaman yang bisa dibandingkan saat pengambilan keputusan (Soekartawi, 1988).

2.3 Pupuk Organik

Pupuk organik umumnya merupakan pupuk lengkap karena mengandung unsur makro dan mikro meskipun dalam jumlah sedikit). Pupuk Organik merupakan salah satu jenis pupuk yang banyak beredar di pasaran. Pupuk Organik kebanyakan diaplikasikan melalui daun atau disebut sebagai pupuk cair foliar yang mengandung hara makro dan mikro esensial (N, P, K, S, Ca, Mg, B, Mo, Cu, Fe, Mn, dan bahan organik). Pupuk Organik selain dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, juga membantu meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produk tanaman, mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan sebagai alternatif pengganti pupuk kandang (Parman, 2007).

Ambarwati dkk (2007) menjelaskan pupuk Organik mempunyai beberapa manfaat di antaranya yaitu :

- 1) Mendorong dan meningkatkan pembentukan klorofil daun dan pembentukan bintil akar, pada tanaman leguminasae, sehingga meningkatkan, kemampuan fotosintesis tanaman dan penyerapan nitrogen dari udara.
- 2) Meningkatkan Vigor tanaman sehingga tanaman menjadi kokoh, kuat, meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekeringan,

cekaman cuaca, dan serangan pathogen penyebab penyakit.

- 3) Merangsang Pertumbuhan cabang produksi
- 4) Meningkatkan pembentukan bunga dan bakal buah serta
- 5) Mengurangi gugurnya daun, bunga dan bakal buah.

Penggunaan pupuk organik pada budi daya tanaman harus lebih sering digunakan karena umumnya kandungan bahan organik di tanah pertanian semakin rendah. Kesadaran petani terhadap kelemahan penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan semakin menurun, sebagian besar hasil panen diambil bersamaan dengan tanamannya, tanpa adanya usaha pengembalian sebagian sisa panen ke dalam tanah, maka kandungan bahan organik di dalam tanah semakin rendah. Pupuk organik selain berfungsi sebagai sumber hara bagi tanah dan tanaman, dapat juga berfungsi sebagai pemantap agregat tanah dan meningkatkan pembentukan klorofil daun. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan, sehingga penggunaannya dapat membantu upaya konservasi tanah yang lebih baik (Puspawati dkk., 2016). Pupuk Organik dapat mendorong dan meningkatkan pembentukan klorofil daun sehingga meningkatkan kemampuan fotosintesis tanaman dan menyerap nitrogen dari udara.

2.4 Usaha Tani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar.

Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian (Tohir, 1991).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disarikan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain dari pada itu juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan -kekurangan dan kelebihan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya adapun disajikan sebagai berikut:

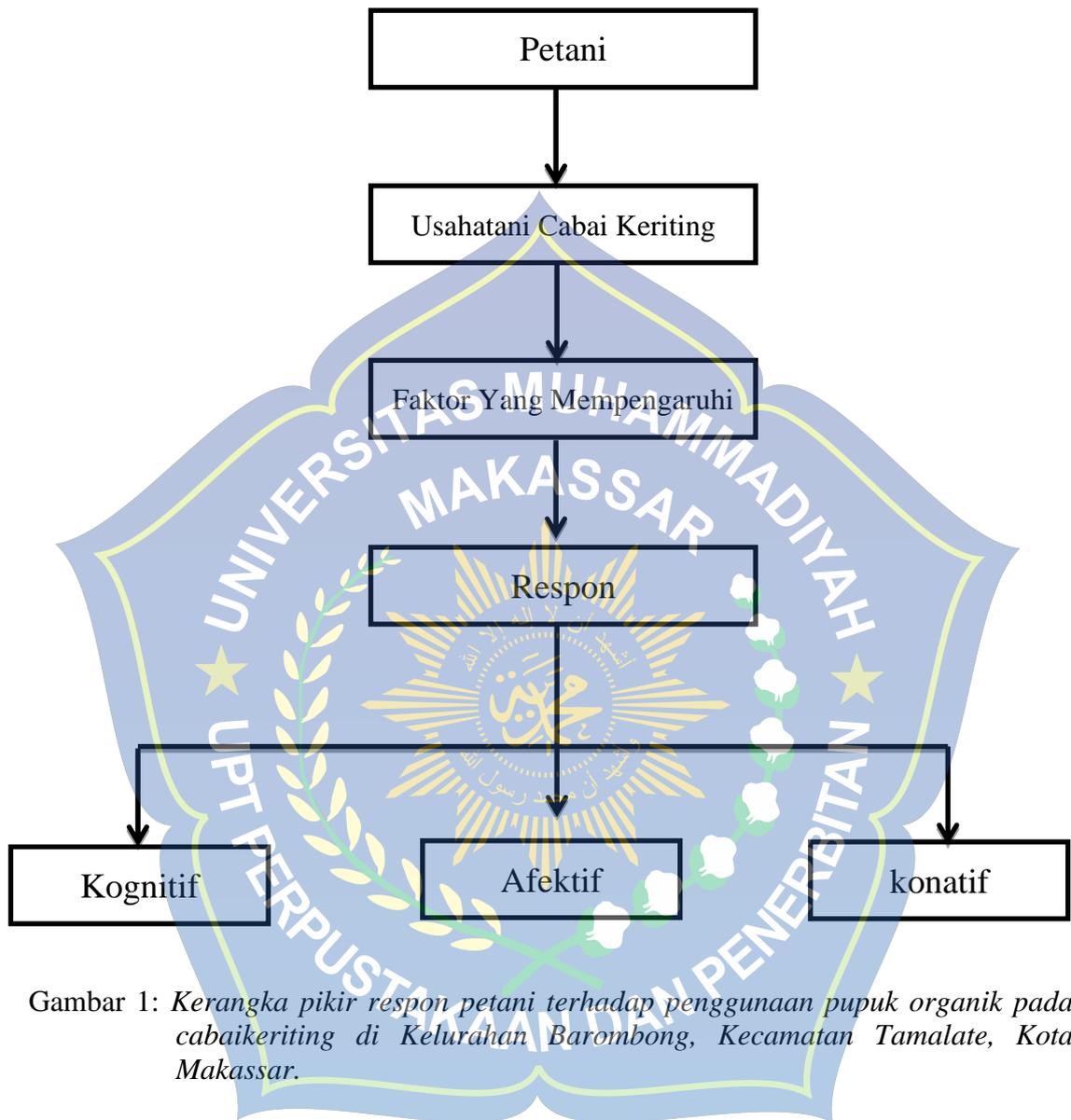
Tabel 2.Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Cucuk Redono, (2015)	Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Tanaman Padi Sawah diKelurahan Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman	Hasil Penelitian menunjukkan : 1) petani menggunakan pupuk organik belum sesuai anjuran, 2) penyuluhan pertanian, media massa dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh pada respon petani terhadap penggunaan pupuk organik dan 3) Secara sendiri-sendiri faktor penyuluhan pertanian dan media massa berpengaruh terhadap respon petani terhadap penggunaan pupuk organik
2	Ernawati Dewi, (2021)	Respons Petani Padi Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Petroganik Bersubsidi Di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung	Hasil penelitian yang diperoleh adalah respons kognitif atau tingkat pemahaman petani padi terhadap penggunaan pupuk organik Petroganik persentasenya tertinggi berada dalam kategori cukup untuk semua indikator.
3	Tri Ragil Nurcahyo, (2006)	Respon Petani Hortikultura Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Di Kota Mataram	Hasil penelitian menunjukkan respon petani hortikultura terhadap penggunaan pupuk organik di Kota Mataram termasuk dalam kategori baik, yang artinya sebagian besar petani (86,6%) sudah menerima dan telah menggunakan pupuk organik dalam menjalankan usahatannya, yang di gambarkan oleh sudah baiknya pengetahuan, kebutuhan, kemampuan dan penilaian terhadap penggunaan pupuk organik.

2.6 Kerangka Pikir

Sebagai hasil dari pendapat atau tanggapan petani, individu dapat menerima jawaban dalam berbagai bentuk. Keadaan menunjukkan bahwa individu tidak terpapar hanya pada satu rangsangan, tetapi terpapar pada serangkaian rangsangan yang diciptakan oleh keadaan sekitarnya. Namun tidak semua stimulus menimbulkan respon individu, karena menurut Suwarman (2003), faktor individu memengaruhi respon individu terhadap suatu stimulus. Perbedaan faktor antara seseorang dalam diri meliputi usia, pendidikan formal dan pendidikan informal, dan pendapat. Senada dengan itu, Osgood dalam Mardikanto (2009) mengatakan bahwa seseorang merespon tergantung pada besarnya manfaat yang ingin dicapai, waktu antara mengirim respon dan menerima manfaat, dan besarnya energi atau pengorbanan yang harus digunakan untuk mencapai manfaat yang diharapkan.

Faktor-faktor tersebut di atas mempengaruhi individu / seseorang (petani cabai keriting) dalam memberikan jawaban / respon. Respon tersebut tersebut dapat dilihat sebagai respon kognitif (pengetian pupuk organik), respon afekti (sikap petani terhadap pupuk organik), dan respon konatif (perilaku atau tindakan dalam hal ini penggunaan pupuk organik). Faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani cabai keriting terhadap pengaplikasian / penggunaan pupuk organik di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar secara lebih rinci dapat dilihat pada kerangka pikir berikut ini :



Gambar 1: Kerangka pikir respon petani terhadap penggunaan pupuk organik pada cabaikeriting di Kelurahan Barombong, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, dan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2023. Pemilihan lokasi ditentukan dengan sengaja (*Purposive Sampling*), yakni penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan petani cabai keriting yang menggunakan pupuk organik yang berada di Kelurahan Barombong Kota Makassar. Populasi petani keseluruhan yang menyebar di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

b. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Metode sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman dan Akbar, 2008).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah jenis data kualitatif (deskripsi). Sumber informasi atau data yang diperlukan untuk informasi terkait penelitian. Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari orang-orang yang berkaitan dengan topik penelitian atau yang menjadi subjek penelitian, yaitu cabai keriting. Informasi diperoleh langsung dari sampel melalui wawancara dan observasi lapangan. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari instansi pemerintah seperti kantor desa / kelurahan, kantor kecamatan dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus digunakan dalam melakukan suatu penelitian, untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan observasi (pengamatan) yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti dan mengumpulkan informasi yang sebanyak-banyaknya. Dalam kasus penulis, digunakan teknik pengamatan pasif, dimana penulis tidak secara langsung terlihat dalam kegiatan objek yang diteliti. Penulis hanya mengamati aktivitas yang terus menerus dari objek tulisan.

b. Wawancara

Wawancara / tanya jawab adalah suatu percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab secara lisan yaitu dua orang

atau lebih, berhadapan secara fisik (Kartono, 1980). Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (2017), wawancara merupakan suatu percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan dan dilakukan secara berkali-kali. Kerlinger (2000) mengatakan bahwa wawancara merupakan keadaan peran antar pribadi wajah berhadapan (*face to face*) yakni ketika seseorang (yaitu pewawancara) mengajukan sebuah pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang atau lembaga. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen atau rekaman. Dalam arti luas dokumentasi berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan atau gambar (foto) dan karya monumental. Lincoln dan Guba (1994), mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh dan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan Renier (1997), menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian yaitu : 1) dalam arti luas yaitu meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, 2) dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, dan 3) dalam arti spesifik, yaitu yang meliputi surat resmi atau surat negara. Sedangkan menurut Creswell (2014), dokumen bisa berupa dokumen publik (koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti buku harian, surat e-mail). Dokumentasi yang diambil pada lapangan yakni berupa informasi baik berupa tabel tulisan dan gambar yang tertera pada papan informasi

maupun peristiwa yang terjadi secara langsung.

3.5 Teknik Analisi Data

1. Data deskriptif secara kualitatif

Data deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini bersifat kualitatif, meliputi pencatatan hasil tanya jawab (wawancara), analisis, reduksi, triangulasi dan interpretasi data. Kemudian membuat kesimpulan yang konsisten berdasarkan hasil pengolahan data.

2. Skala Likert

Analisis data yang digunakan untuk mengukur tingkat penerapan dilakukan dengan skala Likert. Skala tersebut diterapkan untuk mengetahui perilaku, persepsi dan pendapat seseorang atau kelompok terkait dengan fenomena yang terjadi disekitar. Berdasarkan pada pilihan-pilihan tersebut, skala Likert dapat menggambarkan alternatif jawaban atas pertanyaan instrumen yang sifatnya berkisar dari negatif hingga positif, karena memudahkan pemilihan responden oleh responden tersebut (Sugiyono, 2010).

3. Penentuan Skor Jawaban

Kuesioner berupa skala Likert digunakan sebagai kriteria jawaban yang diberikan kepada responden. Responden biasanya diminta untuk menggunakan media interaktif saat bekerja sendiri. Responden diminta menyebutkan salah satu jawaban yang diajukan. Ada tiga kategori respons yaitu “tinggi”, “sedang” dan “rendah”. Ketiga kategori tersebut menjadi sumber informasi utama yang diperoleh melalui wawancara, yang diubah menjadi jawaban petani, dan jawaban

dari setiap pertanyaan ditampilkan dalam format gradien. Berikut adalah skala Likert dan bobot poin yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Skala Likert

No.	Kriteria Skor	Simbol	Skor
1	Rendah	R	1
2	Sedang	S	2
3	Tinggi	T	3

Sugiono (2010)

Jumlah jawaban merupakan nilai yang diberikan kepada responden. Menurut Sugiyono, hal pertama dalam tulisannya adalah memberi skor pada setiap jawaban. Dengan perincian sebagai berikut :

- Kategori rendah adalah 1
- Kategori sedang adalah 2
- Kategori tinggi adalah 3

4. Skor Ideal

Skor ideal merupakan peringkat pada skala dan skor yang digunakan untuk menghitung jumlah total tanggapan. Rumus berikut digunakan untuk menghitung jumlah peringkat ideal (penilaian) kriteria untuk semua responden. :

$$\text{Skor Kriteria} = \text{Nilai skala} \times \text{Jumlah Responden}$$

Ini juga merangkum semua total tanggapan responden, menempatkannya pada skala peringkat, dan menentukan rentang tanggapan.

5. Ranting Skor

Nilai total yang diperoleh ditransfer sebagai nilai untuk diproses lebih lanjut. Poin-poin evaluasi menggambarkan hasil data survei dan wawancara secara umum dan komprehensif, yang dapat digunakan dalam penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4. Ranting Skor

Nilai Jawaban	Skala
67 – 100	T
33 – 67	S
0 – 33	R

6. Persentase persetujuan

Untuk menggambarkan sejumlah respon dari berbagai responden sebagai persentase, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

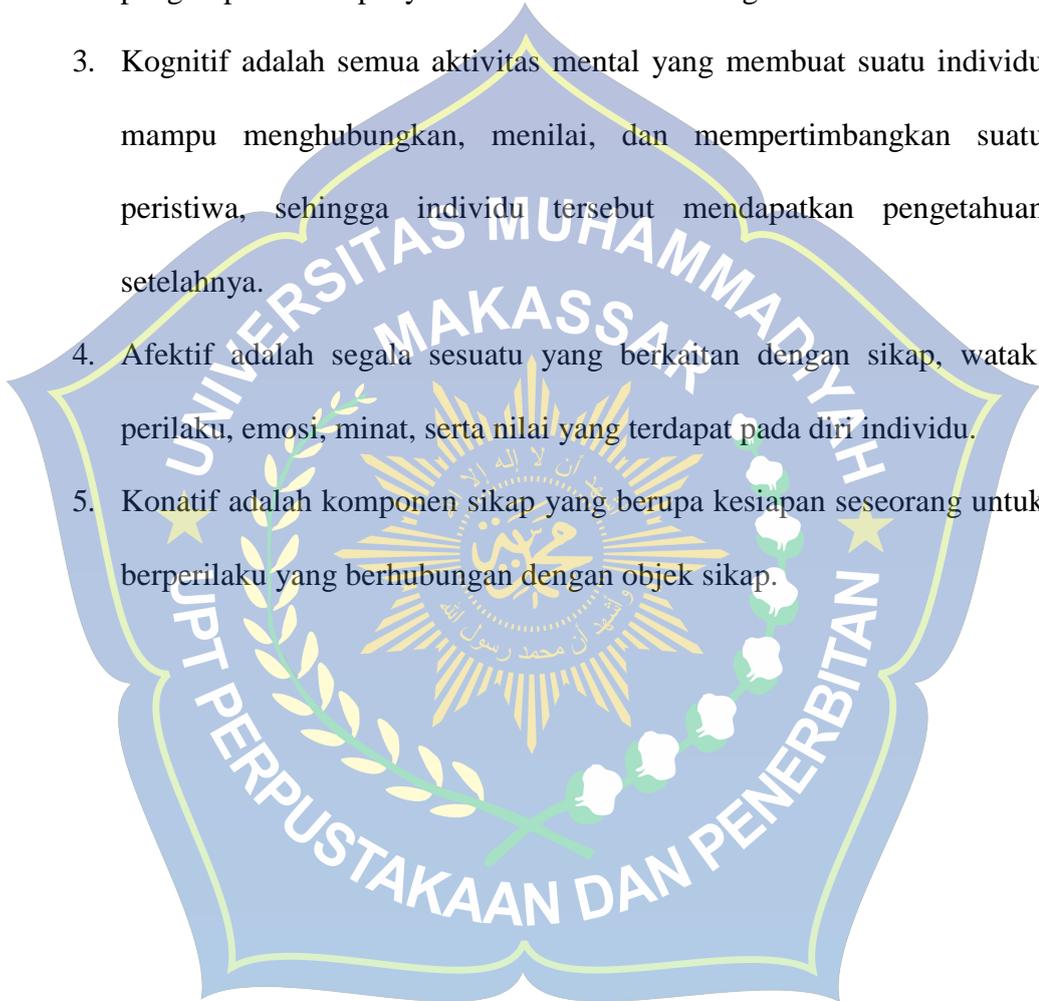
F = Frekuensi

N = Jumlah

3.6 Definisi Operasional

1. Sistem usahatani merupakan seluruh aspek pengaturan, perluasan, distribusi sumber daya, pertimbangan serta aktivitas dalam satu unit operasional usaha tani atau perpaduan dari beberapa unit yang membuahkan produksi pertanian.

2. Respon petani dapat diartikan sebagai perubahan sikap petani akibat rangsangan eksternal dan internal berupa pelaksanaan program, perluasan wilayah tanam, pengorganisasian kelompok, serta pengumpulan dan penyebaran informasi teknologi.
3. Kognitif adalah semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya.
4. Afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, emosi, minat, serta nilai yang terdapat pada diri individu.
5. Konatif adalah komponen sikap yang berupa kesiapan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan dengan objek sikap.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografi

Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar memiliki luas lahan sebesar 7,34 km², terdiri dari 12 RW dan 54 RT. Secara administrasi Kelurahan Barombong memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bilaji
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Merdeka
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Parabba

Secara topografi wilayah kelurahan barombong merupakan wilayah pantai dengan tinggi dari permukaan laut 10 mdpl, kemiringan lereng relatif datar yaitu 0-3 (5 m) % - 5-8 (5-10 m)%. Berdasarkan dari kondisi topografi yang dimiliki oleh Kelurahan Barombong tersebut, dapat diketahui kawasannya memiliki daya dukun lahan yang cukup baik. Akan tetapi banyak lahan terjadi alih fungsi lahan yang menyebabkan sempitnya lahan pertanian.

Secara umum Kelurahan Barombong memiliki jenis batuan sedimen dan vulkanik yang merupakan seri endapan gunung api tua terdiri dari batu tufa bubutua, halus sampai kasar, breksi aglomerat, lava dengan endapan sisipan batu pasir atau lempung. Selain itu memiliki penyebaran tanah regosol dan alluvial dimana jenis tanah ini berasal dari bahan induk aluvium, tekstur beraneka ragam, belum terbentuk struktur, konsistensi dalam keadaan basah lekat, Ph bermacam-

macam. Tanah alluvial adalah jenis tanah yang terbentuk dari lumpur sungai yang mengendap di dataran rendah yang memiliki sifat tanah yang subur, sehingga dapat sesuai untuk pengembangan lahan pertanian.

Kondisi hidrologi Kelurahan Barombong memiliki potensi sumber daya air yang ada di Kelurahan Barombong dapat dikelompokkan menjadi air tanah dan air permukaan. Air permukaan yang ada di Kelurahan Barombong bersumber dari Sungai Jeneberang yang memiliki kecepatan arus sebesar 0,3 m/s. Potensi sumber daya air yang besar ditunjang dengan kondisi tanah yang baik sebenarnya sangat sesuai untuk pengembangan dan pemanfaatan lahan pertanian, namun disisi lain potensi sumber daya air juga menjadi kebutuhan air bersih bagi masyarakat sehingga hal ini juga menjadi pemicu perubahan pemanfaatan lahan di Kelurahan Barombong.

Kelurahan Barombong secara iklim mempunyai jumlah bulan hujan selama 6 bulan. Pada setiap tahunnya musim kemarau terjadi dari mulai bulan Juni sampai September, sedangkan musim hujan dimulai pada bulan Desember sampai Maret. Kondisi curah hujan di Kota Makassar oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Regional IV Sulawesi Selatan selama 10 tahun terakhir mencatat rata-rata perubahan curah hujan dengan rata-rata curah hujan dikisaran 150-300 mm/tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar memiliki curah hujan yang cukup merata ditiap tahunnya.

4.2 Kondisi Penggunaan Lahan

Berdasarkan total luas wilayah Kelurahan Barombong yaitu 830,6 Ha maka dapat diperincikan atas jenis-jenis penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan bukan pertanian, sebagaimana kondisi eksisting pada tahun 2000 jenis penggunaan lahan pertanian sebesar 757,82 Ha. Dan bukan pertanian adalah sebesar 72,78 Ha. Sementara kondisi lahan pada tahun 2014 dimana jenis penggunaan lahan pertanian sebesar 587,89 Ha dan penggunaan lahan bukan pertanian adalah sebesar 242,71 Ha.

a. Potensi Lahan Pertanian

Penggunaan lahan pertanian di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar, disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Penggunaan lahan pertanian di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Sawah tadah hujan	224
2	Sawah irigasi ½ teknis	150
3	Pekarangan	18,85

Sumber : Data Sekunder setelah diolah,2022

Jenis penggunaan lahan di Kelurahan Barombong adalah terdiri dari sawah tadah hujan, sawah irigasi ½ teknis dan pekarangan. Dari tiga jenis penggunaan lahan pertanian maka sawah tada hujan seluas 224 hektar, sawah irigasi ½ teknis seluas 150 hektar dan pekarangan seluas 18,85 hektar. Keberadaan lahan yang ada di Kelurahan Barombong dengan adanya sawah tadah hujan dan sawah irigasi ½ teknis membuat Kelurahan Barombong sangat cocok untuk budidaya cabai.

b. Luas Tanam dan Produksi Komoditas Utama

Berdasarkan potensi wilayah, komoditas yang dikembangkan di Kelurahan Barombong adalah tanaman pangan, hortikultural dan peternakan. Luas tanam dan produksi dari masing-masing komoditas utama disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 6. luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultural di Kelurahan Brombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

No	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	Padi	374	374	2.094,00
2	Sawi	5	5	15,00
3	Tomat	5	5	12,00
4	Cabai	30	30	2,70
5	Kacang Hijau	5	5	4,90
6	Kacang Panjang	2	2	4,00
7	Kangkung	2	2	4,00

Sumber : Data Sekunder setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa luas lahan yang paling banyak diusahakan di Kelurahan Barombong adalah padi dengan luas tanam 374 hektar dengan jumlah produksi 2.094,00 ton, kemudian lahan tanaman cabai dengan luas 30 hektar dengan jumlah produksi 2,70 ton per hektar permusim tanam, sedangkan tanaman lainnya yaitu sekitar 2 – 5 hektar untuk tanaman palawija dan sayuran. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa luas tanam setelah tanaman padi adalah tanaman cabai yaitu seluas 30 hektar demikian pula dengan panen seluas 30 hektar, hal ini menunjukkan bahwa di Kelurahan Barombong komoditas cabai merupakan komoditas unggulan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 identitas Responden

Identitas responden merupakan data yang dapat menggambarkan keadaan responden. Identitas responden dalam penelitian ini merupakan petani cabai yang ada di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Responden yang dipilih berdasarkan kelompok umur, riwayat pendidikan dan pengalaman bertani. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah para usahatani cabai keriting yang sudah menempuh pendidikan mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA, serta para usahatani yang belum pernah sama sekali menempuh bangku pendidikan atau dengan kata lain tidak tamat SD. Para responden yang tidak pernah menempuh bangku pendidikan / sekolah setidaknya memiliki pengalaman dalam bidang pertanian. Pengalaman dalam bidang pertanian mereka menjadi salah satu faktor dari respon petani terhadap penggunaan pupuk organik.

Responden yang dipilih mulai yang berusia 29 tahun sampai usia 64 tahun. Responden yang masuk kategori usia produktif masih aktif melakukan kegiatan usaha tani dibandingkan dengan petani yang sudah tidak produktif lagi (petani usia >65 tahun).

5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (individu) dan mempengaruhi respon terhadap rangsangan dari luar (insentif). Faktor internal yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah umur (usia),

pendidikan formal dan pendidikan informal. Faktor internal yang mempengaruhi respon petani terhadap pengaplikasian pupuk organik pada usahatani cabai keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah sebagai berikut :

a. Umur / Usia

Umur adalah lamanya hidup petani responden sampai peneliti melakukan survey dan dinyatakan dalam usia atau umur, umur seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap jawaban atau tanggapan yang baru. Selain itu, umur juga mempengaruhi kondisi fisik setiap orang atau individu, khususnya dalam kegiatan bercocok tanam atau bertani, umur juga dapat menjadi penunjang bagi petani untuk mendapatkan feedback (respon timbal balik) yang baik bagi informan. Dalam hal ini juga dijelaskan bahwa usia muda juga memiliki moral yang tinggi, karena dibarengi dengan tanggungjawab keluarga, sehingga muda bereaksi terhadap hal-hal baru, secara fisik usia muda lebih kuat dari pada usia tua. Namun usia tua memiliki pengalaman dan ilmu bertani yang lebih banyak, karena sudah lama berkecimpung di bidang pertanian atau bertani.

Hal tersebut menunjukkan walaupun usia muda lebih kuat dilihat dari segi fisik, kemampuan dalam bertani lebih mumpuni dari segi kekuatan dan produktivitas yang tidak mudah lelah namun dari hal pengalaman bertani mereka masih kurang pengalaman dalam mengelolah pertanian sehingga masih sering keliru dalam pengambilan keputusan atau bertindak.

Tabel 7. Klasifikasi Petani Responden Menurut Kelompok Umur

No	Usia (Tahun)	Responden (orang)	persentase (%)
1.	29 – 40	6	20
2.	41 – 52	14	47
3.	53 - 64	10	33
Total		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dapat di lihat pada Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang berusia 29-40 tahun sebanyak 6 orang (20%), petani yang berusia 41-52 tahun sebanyak 14 orang (47%), dan untuk petani yang berusia 53-64 tahun sebanyak 10 orang (33%).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa umur petani responden yang paling banyak adalah petani yang berumur 41-52 tahun yakni sebanyak 14 orang dengan persentase 47%. Responden tergolong usia produktif sebanyak 47% (Ranti, 2009). Dan untuk petani yang berumur 29-40 tahun sebanyak 6 orang (20%), petani responden dengan umur tersebut tergolong kurang produktif karena masih kurangnya pengalaman dan pengetahuan akan bertani, sehingga dalam pengambilan keputusan atau tindakan lebih beresiko tanpa memikirkan dampak yang akan dialami.

Sementara petani responden yang berumur 53-64 tahun sebanyak 10 orang (33%), mereka walaupun memiliki pengalaman dan pengetahuan akan bertani namun dilihat dari segi fisik sudah menurun. Demikian para responden yang sudah memasuki usia lansia, akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dalam bidang pertanian. Mereka memikirkan kemungkina-

kemungkinan dampak yang mereka dapatkan ketika mengambil keputusan atau tindakan tertentu dalam bertani/ usahatani.

b. Pendidikan Formal

Selain usia, kemampuan petani dalam berpikir dan mengelolah sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Petani dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi mempengaruhi pola pikir yang membuat petani menjadi dinamis dan mengadopsi teknologi yang baru pada tingkat yang baik untuk meningkatkan produksi pertaniannya.

Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang pernah dijalani petani, baik itu pada bangku sekolah ataupun lembaga pendidikan formal yang telah ditempuh setiap seseorang. Individu yang sudah menempuh pendidikan dengan individu yang belum pernah menempuh pendidikan memiliki pola pikir yang tidak sama. Petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan lebih cepat mengerti dalam menerapkan teknologi baru sehingga dapat mengembangkan dan membawa hasil pertanian ke arah yang lebih baik.

Petani dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan-penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak. Petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung aktif bertanya, mengeluarkan pendapat di forum serta mencari informasi seputar pertanian. Namun tidak dipungkiri walaupun tingkat pendidikan tinggi namun dalam merealisasikan wawasan yang dimiliki kurang dan

pengalaman dalam mengelolanya tetap saja tidak cukup berhasil khususnya dalam hal usahatani atau bertani. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat ada tabel tingkat pendidikan petani responden yang ada di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebagai berikut :

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SMA	6	20
2	SMP	10	33
3	SD	6	20
4	Tidak Tamat SD	8	27
	Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani responden yang berada di Kelurahan Barombong pada jenjang pendidikan sedang. Hal ini dapat diketahui bahwa petani responden yang tidak tamat SD sebanyak 8 orang (27%), tamat SD sebanyak 6 orang (20%), tamat SMP sebanyak 10 orang (33%) dan tamat SMA 6 orang (20%). Data jenjang pendidikan di atas dapat berpengaruh kepada perilaku responden usahatani di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Dari 30 responden ternyata ada beberapa yang belum tamat SD sama sekali bahkan ada responden yang sama sekali tidak pernah menyentuh pendidikan di SD. Beliau menyatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan ia tidak pernah menenpuh bangku pendidikan. Salah satunya ialah faktor ekonomi keluarga. Sebanyak 10 responden yang hanya bisa menempuh pendidikan sampai di bangku SMP, kebanyakan dari mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dikarenakan faktor ekonomi juga. Alhasil

mereka tidak melanjutkan jenjang pendidikan namun memilih bertani yang lebih cepat menghasilkan uang.

c. Pendidikan nonformal (Informal)

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang responden peroleh di luar pendidikan formal. Pendidikan informal juga dapat mempengaruhi budidaya (usahatani) cabai keriting. Pendidikan informal responden di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar tercermin dari pengalaman mereka bertani cabai.

Pengalaman berusahatani merupakan satu hal yang sangat mempengaruhi dari kemampuan petani dalam mencapai keberhasilan mengelola usahatani. Pengalaman dalam berusahatani mempengaruhi keberhasilan usahatani, karena petani yang memiliki pengalaman yang cukup lama akan cenderung memiliki kemampuan dan keterampilan apabiladibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Sedikitnya pengalaman dalam dalam budidaya cabai maka akan berdampak kurang maksimal pula dalam budidaya cabai keriting. Sebaliknya semakin banyak pengalaman dalam mengelolah cabai, maka semakin baik dalam kegiatan budidaya usahatani cabai keriting.

Meskipun memiliki pendidikan rendah, akan tetapi pangalaman berusahatani yang dimiliki dapat membantu petani mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi pengalaman dari tingkat keterampilan, keahlian dan kemahiran yang dimiliki petani maka semakin besar hasil pencapaian produksi pertanian yang ingin dicapai. Walaupun memiliki tingkat pendidikan kurang tinggi namun memiliki tingkat pengalaman yang tinggi dapat membantu petani dalam

berusahatani. Untuk lebih tepatnya tingkat pengalaman petani responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Tingkat Pengalaman Petani Responden Usahatani Cabai Keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	6 – 15	10	33
2.	16 – 25	7	23
3.	26 – 35	13	44
Total		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani cabai keriting yang ada di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat dikatakan berpengalaman karena dari 30 total orang petani responden memiliki lebih kurang 10 tahun ke atas. Responden dengan berpengalaman 10-15 tahun sebanyak 10 orang (33%), sedangkan responden yang berpengalaman 16-25 tahun sebanyak 7 orang (23%), dan responden dengan pengalaman 26-35 tahun sebanyak 13 orang (44%). Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kegiatan usahatani cabai keriting yang ada di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat dilakukan dengan baik.

Kondisi lapangan di lingkungan penelitian menunjukkan bahwa para responden yang memiliki pengalaman dalam usahatani yang lebih lama terdapat 13 responden dari total 30 keseluruhan responden. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang kurang mumpuni namun dengan pengalaman dalam bidang pertanian cukup banyak dapat membuat komoditas petani cabai keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar menjadi komoditas unggul. Salah satu responden yang tidak pernah menempuh di bangku sekolah

yakni bapak KK mengatakan :

“Pengalaman tidak sertamerta bisa didapat di bangku sekolah, namun pengalaman bisa didapatkan kapan saja. Pengalaman bisa saja datang dari kesalahan sebelumnya, yang mengajarkan untuk selanjutnya mengambil langkah lebih baik. Misalkan kesalahan dalam penggunaan dosis pupuk yang berlebihan atau waktu pemberian yang terlalu cepat. Dengan demikian kegiatan berikutnya dapat meminimalkan kesalahan yang pernah dilakukan sebelumnya”

5.3 Respon Petani Cabai

Respon adalah tanggapan seseorang terhadap sesuatu karena adanya stimulus (rangsangan) tertentu. Respon dapat diwujudkan dalam 3 macam yaitu respon kognitif (tingkat pemaham), respon afektif (sikap atau ketertarikan) dan respon konatif (tindakan dan pernyataan mengenai perilaku).

Respon petani cabai keriting dalam penggunaan pupuk organik di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah sebagai berikut :

1. Respon Kognitif (Pengetahuan/Pemahaman)

Respon kognitif adalah tingkat pemahaman petani (responden) terhadap pupuk organik. Tingkat pemahaman petani tentang pupuk organik mempengaruhi respon petani terhadap pupuk organik tersebut. Berikut tabel respon petani terhadap penggunaan pupuk organik :

Tabel 10. Respon Kognitif Petani Responden Pada Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Cabai Keriting Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No	Respon Kognitif	Rata-rata	Kategori
1.	Apakah Bapak mengetahui tentang pupuk organik ?	3	Tinggi
2.	Apakah Bapak mengetahui manfaat dari pupuk organik ?	3	Tinggi
3.	Apakah Bapak mengetahui tatacara pengaplikasian pupuk organik?	3	Tinggi
4.	Apakah Bapak mengetahui dosis yang dianjurkan dalam menggunakan pupuk organik ?	3	Tinggi
5.	Apakah Bapak mengetahui waktu yang tepat ketika pupuk organik digunakan?	3	Tinggi
6.	Apakah Bapak mengetahui keunggulan penggunaan pupuk organik ?	3	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa respon kognitif atau tingkat pemahaman petani responden pada pupuk organik tergolong tinggi. Petani mengatakan mengetahui tentang pupuk organik dengan skor rata-rata 3. Petani reponden mengetahui manfaat pupuk organik dengan skor rata-rata 3. Petani mengetahui kegunaan pupuk organik dengan skor rata-rata 3. Dosis yang dianjurkan saat pengaplikasian pupuk organik dengan skor rata-rata 3. Petani mengetahui waktu yang tepat dalam penggunaan pupuk organik dengan skor rata-rata 3, dan petani juga mengetahui keunggulan pupuk organik dengan skor rata-rata 3. Respon kognitif dari 30 responden petani Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar berdasarkan hasil analisis evaluasi (*scoring*) dengan skor rata-rata 3.

Respon para petani yang menyatakan bahwa mereka paham dan mengerti

akan apa yang dimaksud dengan pupuk organik. Responden rata-rata memberikan penilaian yang baik ketika mendengar kata pupuk organik, mereka sangat antusias jika diperkenalkan dengan pupuk organik. Keunggulan pupuk organik yang bisa didapatkan dari limbah sekitar atau bisa dikatakan juga dapat diperoleh dari bahan-bahan alami serta tentunya dengan harga yang lebih murah juga.

Responden mengerti tentang pupuk organik, mulai dari apa yang dimaksud dengan pupuk organik, pemanfaatan pupuk organik, bagaimana cara dalam pengaplikasian pupuk organik, berapa dosis yang digunakan dalam pengaplikasian, waktu yang tepat ketika menggunakan pupuk organik serta keunggulan yang didapatkan ketika menggunakan pupuk organik. Pengetahuan petani tentang pupuk organik didapat dari pendidikan, penyuluhan maupun pengalaman yang telah dilalui. Berikut salah satu pernyataan responden yang mengakui hasil pengaplikasian pupuk organik oleh bapak ST:

“Pupuk organik ka ammajiki lamung-lamung, tena poeng na kajjala ballinna. Akkuleji poeng digappa gratis kaniakja disekitar ballaka bahanna injo pupuk organik ka”

Terjemahan :

“Pengunaan pupuk organik dapat memperbaiki kualitas tanaman, dengan harga yang murah serta bahannya mudah didapatkan disekitar lingkungan rumah”

Pupuk organik membantu menjaga keberlanjutan sumber daya tanah, mengurangi erosi, dan meminimalkan dampak negatif pada lingkungan. Selain itu, pupuk organik juga mendukung praktik pertanian organik yang bebas dari

pestisida sintetis dan bahan kimia berbahaya lainnya. Penggunaan pupuk organik yang teratur dan tepat dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi produktivitas pertanian, keberlanjutan lingkungan, dan kesehatan manusia.

2. Respon Afektif (Sikap atau Ketertarikan)

Respon afektif adalah sikap petani responden terhadap pupuk organik yang selama ini diperkenalkan / ditawarkan kepadanya. Perhatikan tabel berikut untuk informasi lebih lanjut :

Tabel 11. Respon afektif Petani Respon Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Cabai Keriting Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No	Respon afektif	Rata-rata	Kategori
1.	Apakah dengan pengaplikasian pupuk organik bisa meningkatkan hasil pertanian Bapak ?	1,7	Rendah
2.	Apakah menggunakan pupuk organik dapat menghemat pupuk?	1,8	Rendah
3.	Apakah dengan menggunakan pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah ?	2,5	Sedang
4.	Bagaimana tanggapan bapak tentang pupuk organik ?	3	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dapat dilihat pada Tabel 11 diketahui bahwa tingkat ketertarikan / respon afektif responden pada pupuk organik tergolong dalam kategori sedang. Penggunaan pupuk organik dapat meningkatkan hasil pertanian dengan rata-rata 1,7. Penggunaan pupuk organik dapat menghemat penggunaan pupuk dengan rata-rata 1,8. Dengan menggunakan pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan

tanah skor rata-rata 2,5, dan anggapan responden terhadap pupuk organik dengan skor rata-rata 3. Tingkat ketertarikan / respon afektif dari 30 responden terhadap penggunaan pupuk organik berada pada skor rata-rata 2,25.

Beberapa petani menyatakan netral pada pertanyaan pupuk organik dapat meningkatkan hasil produksi tanaman cabai. Redono (2016), menyatakan bahwa keterampilan petani mengelolah dan menggunakan pupuk organik akan menentukan sikap petani terhadap penggunaan pupuk organik. Petani memberikan sikap yang sesuai harapan jika petani mempunyai keterampilan dalam mengelolah sendiri berbagai macam pupuk organik serta terampil dalam mengaplikasikan pupuk organik tersebut di lahan mereka. Petani dapat memanfaatkan bahan-bahan disekitar mereka seperti limbah jerami hasil panen serta kotoran ternak untuk membuat pupuk organik sendiri, sehingga mengurangi biaya pembelian pupuk organik.

Respon para petani yang menyatakan baik atau bisa dibilang tinggi terhadap penggunaan pupuk organik yang dapat menyuburkan kembali kesuburan tanah yang sebelumnya sudah kurang baik akibat penggunaan pupuk kimia. Penggunaan pupuk kimia yang terus-menerus dan dalam tempo yang lama dapat menurunkan tingkat kesuburan tanah yang mempengaruhi hasil pertanian. Dengan semakin seringnya penggunaan pupuk organik dapat meningkatkan produktifitas tanah terhadap hasil pertanian. Disamping banyak respon baik para responden namun terdapat beberapa pernyataan yang kurang baik terhadap pengaplikasian pupuk organik, salah satu diantaranya oleh bapak LG mengatakan :

“ammajiki memang pupuk organik ka, mingka sallo ki nampa diguppa asselekna. Porei ammajiki lamung-lamung mingka iyya ji injo tena na loe asselekna nigappa”

Terjemahan :

”Pupuk organik memang bagus, namun untuk mendapatkan hasil panen membutuhkan waktu cukup lama. Bagus memperbaiki kualitas tanaman tapi hasil yang didapat kurang banyak”

Pupuk organik yang dapat meningkatkan kualitas tanaman dan memperbaiki struktur tanah, masih ada beberapa dari responden yang memakai pupuk kimia dalam usahatani cabai keriting. Mereka menyatakan disamping menggunakan pupuk organik juga menggunakan pupuk kimia yang dapat mempercepat produksi panen dan memiliki kelebihan waktu yang digunakan lebih cepat pula sehingga mereka dapat menghasilkan perekonomian yang lebih awal dibanding ketika hanya menggunakan pupuk organik saja.

3. Respon Konatif (Pernyataan Perilaku/Tindakan)

Respon konatif adalah respon petani terhadap penggunaan pupuk organik setelah diberi tahu dan mereka mengetahui dan memahaminya. Respon konatif tersebut mengikuti respon kognitif dan respon afektif sebelumnya. Lebih jelasnya respon konatif para responden yang ada di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Respon Konatif Petani Responden Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Cabai Keriting Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

No	Respon Konatif	Rata-rata	Kategori
1	Apakah Bapak ketika mengaplikasikan pupuk organik sudah sesuai dengan ketentuannya ?	2,1	Sedang
2	Ketika sedang digunakan pupuk organik apakah sudah sesuai dosis yang dianjurkan ?	2,4	Tinggi
3	Ketika pengaplikasian pupuk organik sesuai dengan waktu ketentuannya ?	2,5	Tinggi
4	Dalam pengaplikasian pupuk organik Bapak merasa kesulitan ?	3	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dapat dilihat pada Tabel 12 diketahui bahwa tanggapan petani responden atau respon konatif dalam penggunaan pupuk organik tergolong dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat terlihat pada respon penggunaan / pengaplikasian pupuk organik sesuai dengan yang telah dianjurkan dengan skor rata-rata 2,1. Penggunaan dosis yang dipakai sesuai dengan yang dianjurkan skor rata-rata 2,4. Waktu ketika sedang pengaplikasian pupuk sesuai dengan yang sudah dianjurkan skor rata-rata 2,5. Dan responden ketika pengaplikasian pupuk organik tidak merasa kesulitan skor dengan rata-rata 3. Jawaban konatif dari 30 para responden yang berada di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar berada pada rata-rata 2,5. Respon konatif petani setelah mengetahui manfaat dari penggunaan pupuk organik serta cara penggunaannya yang mudah dengan dosis yang sudah ditentukan membuat petani lebih mudah dalam mengurus tanaman cabainya. Salah satu respon petani terhadap pengaplikasian pupuk organik, yakni

ibu NG mengatakan :

“punna cara pakaina iyya, tena na sukkara. Anung lommok duduji, na tenaja pole ammake alat sukkara”

Terjemahan :

“Untuk cara pakai pupuk organik tidak sulit, sangat mudah dan tidak memerlukan alat yang susah (untuk didapatkan) dalam pengaplikasiannya”.

Penggunaan pupuk organik sama sekali tidak sulit karena memang dalam pengaplikasiannya mudah digunakan. Namun dalam penggunaan pupuk organik ada beberapa responden yang masih belum mengaplikasikan sesuai dengan ketentuannya. Misalkan saja alat yang digunakan tidak sesuai dengan yang dianjurkan. Untuk banyak sedikitnya dosis yang digunakan pada saat pengaplikasian rata-rata para responden sudah paham dan mengerti, walaupun ada satu atau dua orang dari responden yang terkadang melampaui ataupun kurang dari penggunaan dosis yang telah dianjurkan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Faktor yang mempengaruhi respon petani dalam usahatani cabai keriting terhadap pengaplikasian pupuk organik adalah faktor internal. Faktor internal tersebut meliputi umur responden, pendidikan formal dan pendidikan informal (nonformal) responden. Faktor internal tersebut dapat mendukung keberhasilan petani dalam usahatani cabai keriting, karena usia petani tergolong produktif, pendidikan formalnya tergolong sedang, dan pengalaman dalam usahatani cabai tergolong tinggi.
2. Respon petani terhadap penggunaan pupuk organik pada usahatani cabai keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar yaitu dengan respon kognitif tergolong tinggi dengan skor rata-rata 3, respon afektif tergolong sedang dengan skor rata-rata 2,25, dan respon konatif tergolong tinggi dengan skor rata-rata 2,5.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar, ada beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Kepada pemerintah daerah diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi kepada para petani cabai yang berada di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Kepada para petani cabai yang berada di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar diharapkan untuk lebih kreatif sehingga mampu meningkatkan produksi cabai yang lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P.S., & Usman. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ambarwati, Erlina, Nur Fitri Rizqiani dan Yuwono dan Nasih Widya. 2007. *Pengaruh Dosis dan Frekuensi Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Buncis (*Phaseolus vulgaris L*) Dataran Rendah*. Jurnal Tanah dan Lingkungan.
- Anggoro, Toha,dkk. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pusat Penerbitan Univesitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aprian, Oki. 2014. *Persepsi Petani Terhadap Pupuk Organik Pada Usahatani Padi di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia, Teori, Dan Pengukurannya*. Seri Psikologi. Yogyakarta: Liberty.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 15 November 2022 pada jam 19.28 WITA.
- Cucuk Redono. 2015. *Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Tanaman Padi Sawah di Kelurahan Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman*. Skripsi. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
- Creswell, J. 2014. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Pustaka Pelajar.
- Damsar. 2013. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Denzin, N. K. Dan Lincoln, Y. S. 2017. *The Sage Handbook Of Quality Research*. Sage Publications.
- Dwicaksono, M.R.B., Suharto, B., L.D. Susanawati. 2013. *Pengaruh Penambahan Effective Microorganism pada Limbah Cair Industri Perikanan Terhadap Kualitas Pupuk Cair Organik*. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Darmawan, Deni. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda
- Ermawati Dewi. 2021. *Respons Petani Padi Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Petroganik Bersubsidi Di Desa Sepatan Kecamatan Gondang*

Kabupaten Tulungagung. Skripsi. Universitas Kediri.

Hadiwijaya, Toyib. 1978. *Ilmu-Ilmu Pertanian*. Bandung.

Hanafi, A. 1987. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Usaha Nasional. Surabaya.

Hasyim, Hasman. 2006. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara)*. Jurnal Komunikasi Penelitian. Universitas Sumatera Utara, Medan : Lembaga Penelitian.

Irawan, P. 2007. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.

Kartono, K. 1980. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.

Kerlinger, F. N., & Lee H. B. 2000 . *Foundations of Behavioral Research*. Harciurt College.

Lincoln, Y. S. And Guba, E. G. 1994. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publication

Manullang, M (2013) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia.Jakarta.

Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. U. S. A. 164 hal.

Mislini. 2006. *Analisis Jaringan Komunikasi pada Kelompok Swadaya Masyarakat. Kasus KSM di Desa Taman Sari Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat*. [Tesis] Bogor Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

Moehar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara :Jakarta.

Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Parman, S. 2007. *Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kentang (Solanum tuberosum L)*. Buletin Anatomi dan Fisiologi Vol. XV, No. 2.

Puspawati, S., Sutari, W & Kusumiyati. 2016. *Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik(POC) dan Dosis Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (Zea mays L. Var Rugosa Bonaf) Kultivar Talenta*. J. Kultivasi, 15 (3).

- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siboro ES, Surya E, Herlina N. 2013. "Pembuatan pupuk cair dan biogas dari campuran limbah sayuran". *Jurnal Teknik Kimia USU* 2(3): 40-43.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 140 hal.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjito, D. 2014. *Pengantar Metodologi Penelitian*. IPB Press.
- Sukmadinata, N.S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumarwan, Ujang. 2003. *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Cetakan Pertama, Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Ranti, D. 2009. *Peranan Program Pemberdayaan Pertanian Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kelurahan Kulim Kecamatan Tanayan Raya Kota Pekanbaru*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNRI. Pekanbaru.
- Renier, GJ. 1997. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusmialdi, R. 1997. *Tanggapan Petani Terhadap Iuran P3A di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung (Antisipasi Terhadap Pengembangan P3A Mandiri)*. *Jurnal Sosial Ekonomika*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Tohir A, Kasalan. 1991. *Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Jakarta: RinekaCipta
- Tri Ragil Nurcahyo. 2006. *Respon Petani Hortikultura Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Di Kota Mataram*. *Skripsi*. Universitas Mataram.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.
- Winkel, W. S. 1989. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta. Gramedia.
- Yin, R. 2006. *Case Study Research: Design an Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publication.



Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Cabai Keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

I. Biodata Responden

Nama Responden :

Usia / umur :

Luas wilayah/lahan :

Pendidikan :

Pengalaman Usahatani :

No	Nama Responden	Usia (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Usahatani (Tahun)
1.	Dedi Lau	42	SMP	10
2.	Akbar Karaeng Rola	50	SD	34
3.	Haning Lallo	55	SD	23
4.	Hanapi Nuna	60	-	29
5.	Hasyim Saba	41	SMA	11
6.	Syaripuddin Rola	50	SMA	24
7.	Lallo Gono	31	SMP	13
8.	Mamang Galih	53	SMP	28
9.	Sattu Taning	55	SD	35
10.	Sahim Nata	59	-	25
11.	Nur Gitasari	43	SMP	26

12.	Syarif Nena	29	SMA	14
13.	Saharuddin Tola	41	SMP	18
14.	Sabri Bahar	50	SMA	26
15.	Sahim Rannu	45	SMP	16
16.	Makka R	64	-	24
17.	Tajuddin Rahim	49	SD	26
18.	Abdul Hasyim S	40	SMP	12
19.	Lallo Nakku	45	-	12
20.	Nampa Naning	56	-	13
21.	Kasba Kenang	52	-	31
22.	Rasyid Hadi	47	SD	14
23.	Herman Rusli	61	SMP	30
24.	Ikram Kulle	40	SMP	15
25.	Inkong Nappa	58	-	33
26.	Tasbir Salim	38	SMA	20
27.	Muhammad Syarif Roa	29	SD	11
28.	Kasbia Sanneng	52	-	35
29.	Ahmad Malik	54	SMA	26
30.	Nur Tasbih	46	SMP	26

II. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik

1. Apakah pupuk organik mampu mengatasi kelangkaan pupuk kimia ?

2. Apakah pupuk organik dapat meningkatkan produksi cabai ?
3. Apakah pupuk organik yang digunakan langsung memberikan manfaat setelah diaplikasikan ?
4. Seberapa lama selang waktu antara awal penggunaan dengan memperoleh manfaat ?
5. Apakah ketersediaan pupuk organik selalu ada kapanpun dibutuhkan ?
6. Apakah pupuk organik tergolong murah jika dibandingkan dengan pupuk kimia lainnya ?
7. Apakah Bapak merasa kesulitan dalam mengaplikasikan pupuk organik ?
8. Apakah biaya yang dikeluarkan sesuai dengan hasil yang diperoleh ?
9. Apakah Bapak lebih tertarik menggunakan pupuk organik daripada pupuk kimia ?

III. Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik pada Usahatani Cabai Keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No	Pertanyaan Respon Kognitif	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Apakah Bapak mengetahui apa yang dimaksud pupuk organik ?			
2.	Apakah Bapak mengetahui kegunaan/manfaat penggunaan pupuk organik ?			
3.	Apakah Bapak mengetahui cara mengaplikasikan pupuk organik ?			

4.	Ketika pengaplikasia pupuk organik apakah sudah sesuai dengan yang dianjurkan ?			
5.	Waktu pengaplikasian pupuk yang tepat, apakah Bapak sudah mengetahuinya ?			
6.	Apakah Bapak mengetahui kelebihan ketika menggunakan pupuk organik ?			
Respon Afektif				
1.	Apakah dengan pengaplikasian pupuk organik bisa meningkatkan hasil pertanian Bapak ?			
2.	Apakah menggunakan pupuk oganik dapat menghemat pupuk ?			
3.	Apakah dengan menggunakan pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah ?			
4.	Bagaimana tanggapan Bapak tentang pupuk organik ?			
Respon Konatif				
1.	Apakah cara pengaplikasian pupuk organik sesuai dengan ketentuannya ?			
2.	Apakah dosis yang digunakan sesuai dengan anjurannya ?			
3.	Apakah waktu pengaplikasiannya sesuai dengan anjurannya ?			
4.	Apakah Bapak merasa kesulitan dalam menggunakan pupuk organik ?			

Lampiran 2 : Identitas Responden

No	Nama Responden	Usia (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan	Pengalaman Usahatani (Tahun)
1.	DL	42	1,50	SMP	10
2.	AKR	50	0,35	SD	34
3.	HL	55	0,45	SD	23
4.	HN	60	0,25	-	29
5.	HS	41	1,00	SMA	11
6.	SR	50	0,70	SMA	24
7.	LG	31	0,30	SMP	13
8.	MG	53	2,00	SMP	28
9.	ST	55	1,15	SD	35
10.	SN	59	0,45	-	25
11.	NG	43	1,10	SMP	26
12.	SN	29	0,80	SMA	14
13.	ST	41	0,50	SMP	18
14.	SB	50	0,70	SMA	26
15.	SR	45	0,55	SMP	16
16.	MR	64	0,25	-	24
17.	TR	49	1,20	SD	26
18.	AHS	40	0,35	SMP	12
19.	LN	45	0,20	-	12
20.	NN	56	0,40	-	13
21.	KK	52	0,80	-	31
22.	RH	47	0,65	SD	14
23.	HR	61	1,50	SMP	30
24.	IK	40	0,78	SMP	15
25.	IN	58	1,00	-	33
26.	TS	38	0,77	SMA	20
27.	MSR	29	0,30	SD	11
28.	KS	52	0,50	-	35
29.	AM	54	1,50	SMA	26
30.	NT	46	1,00	SMP	26

Lampiran 3: Respon Kognitif Petani Responden

No	Responden	Pertanyaan					
		1	2	3	4	5	6
1.	DL	3	3	3	3	3	3
2.	AKR	3	3	3	3	3	3
3.	HL	3	3	3	3	3	3
4.	HN	3	3	3	3	3	3
5.	HS	3	3	3	3	3	3
6.	SR	3	3	3	3	3	3
7.	LG	3	3	3	3	3	3
8.	MG	3	3	3	3	3	3
9.	ST	3	3	3	3	3	3
10.	SN	3	3	3	3	3	3
11.	NG	3	3	3	3	3	3
12.	SN	3	3	3	3	3	3
13.	ST	3	3	3	3	3	3
14.	SB	3	3	3	3	3	3
15.	SR	3	3	3	3	3	3
16.	MR	3	3	3	3	3	3
17.	TR	3	3	3	3	3	3
18.	AHS	3	3	3	3	3	3
19.	LN	3	3	3	3	3	3
20.	NN	3	3	3	3	3	3
21.	KK	3	3	3	3	3	3
22.	RH	3	3	3	3	3	3
23.	HR	3	3	3	3	3	3
24.	IK	3	3	3	3	3	3
25.	IN	3	3	3	3	3	3
26.	TS	3	3	3	3	3	3
27.	MSR	3	3	3	3	3	3
28.	KS	3	3	3	3	3	3
29.	AM	3	3	3	3	3	3
30.	NT	3	3	3	3	3	3
Total		90	90	90	90	90	90
Rata-rata		3	3	3	3	3	

Keterangan Pertanyaan :

1. Apakah Bapak mengetahui apakah itu pupuk organik ?
2. Apakah Bapak mengetahui manfaat pupuk organik ?

3. Apakah Bapak mengetahui cara mengaplikasikan pupuk organik ?
4. Apakah Bapak mengetahui dosis yang dianjurkan dalam menggunakan pupuk organik ?
5. Apakah Bapak mengetahui waktu yang tepat penggunaan pupuk organik?
6. Apakah Bapak mengetahui keunggulan pupuk organik ?



Lampiran 4 : Respon Afektif Petani Responden

No	Responden	Pertanyaan			
		1	2	3	4
1.	DL	2	1	3	3
2.	AKR	3	1	3	3
3.	HL	2	2	3	3
4.	HN	1	2	2	3
5.	HS	1	1	2	3
6.	SR	2	2	3	3
7.	LG	2	3	2	3
8.	MG	1	2	3	3
9.	ST	3	3	3	3
10.	SN	3	3	3	3
11.	NG	3	2	3	3
12.	SN	2	2	3	3
13.	ST	2	3	2	3
14.	SB	1	1	3	3
15.	SR	1	2	1	3
16.	MR	1	2	2	3
17.	TR	2	1	3	3
18.	AHS	2	2	2	3
19.	LN	1	1	3	3
20.	NN	1	1	2	3
21.	KK	2	3	2	3
22.	RH	1	2	3	3
23.	HR	3	1	3	3
24.	IK	2	2	2	3
25.	IN	1	3	1	3
26.	TS	2	1	3	3
27.	MSR	2	2	3	3
28.	KS	1	2	2	3
29.	AM	1	1	3	3
30.	NT	1	3	2	3
Total		51	57	75	90
Rata-rata		1,7	1,8	2,5	3

Keterangan pertanyaan :

1. Apakah Bapak selalu menggunakan pupuk organik ?
2. Apakah dengan menggunakan pupuk organik dapat meningkatkan hasil pertanian Bapak ?
3. Sudah berapa lama Bapak menggunakan pupuk organik ?
4. Apakah dengan menggunakan pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah ?
5. Bagaimana tanggapan Bapak tentang pupuk organik ?



Lampiran 5 : Respon Konatif Petani Responden

No	Responden	Pertanyaan			
		1	2	3	4
1.	DL	2	3	2	3
2.	AKR	3	2	2	3
3.	HL	2	2	3	3
4.	HN	2	2	2	3
5.	HS	2	3	3	3
6.	SR	2	3	3	3
7.	LG	1	2	2	3
8.	MG	2	2	3	3
9.	ST	3	3	3	3
10.	SN	2	2	2	3
11.	NG	2	3	3	3
12.	SN	3	2	3	3
13.	ST	2	2	3	3
14.	SB	1	3	2	3
15.	SR	3	3	2	3
16.	MR	2	3	2	3
17.	TR	2	2	3	3
18.	AHS	2	2	2	3
19.	LN	2	2	2	3
20.	NN	2	2	3	3
21.	KK	3	3	2	3
22.	RH	2	2	3	3
23.	HR	2	2	3	3
24.	IK	2	2	2	3
25.	IN	2	2	2	3
26.	TS	2	2	3	3
27.	MSR	2	3	2	3
28.	KS	2	2	3	3
29.	AM	2	3	3	3
30.	NT	2	3	2	3
Total		63	72	75	90
Rata-Rata		2,1	2,4	2,5	3

Keterangan Pertanyaan :

1. Apakah cara pengaplikasian pupuk sesuai dengan ketentuannya ?
2. Apakah dosis yang digunakan sesuai dengan anjurannya ?
3. Apakah waktu pengaplikasian pupuk sesuai dengan anjurannya ?
4. Apakah Bapak merasa kesulitan dalam menggunakan pupuk organik ?



Lampiran 6 Dokumentasi



Gambar 2. Proses wawancara dengan responden 1 & 2



Gambar 3. Proses wawancara dengan responden 3



Gambar 4. Proses wawancara dengan responden 4



Gambar 5. Proses wawancara dengan responden 5

Lampiran 7 Persuratan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 70421 Telp 0411 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : 452/FP/A-4-II/1/44/2023
Lampiran : -
Hal : Undangan Seminar Proposal

Kepada Yth,

- Dr. Jumiaty, S.P., M.M., IPM
- Sahlan, S.P., M.Si
- Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
- Nadir, S.P., M.Si

Di
Makassar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan memohon maghfirah Allah Rabbul 'Alamin semoga senantiasa tercurah kepada kita semua. Amin.

Sehubungan dengan pelaksanaan Seminar Proposal Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Ridwan M
Stambuk : 105961109017
Jurusan : Agribisnis
Judul : Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Cabai Keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Maka kami mengundang kepada Bapak/Ibu untuk menguji yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari / Tanggal : Rabu / 11 Januari 2023
Waktu : 09.00 - Selesai
Tempat : Ruang Seminar

Demikian undangan ini, atas kesediaan dan kehadirannya diucapkan Jazakumullahu Khaerun Katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 05 Januari 2023 M
12 Jumadil Akhir 1444 H

Ketua Program Studi Agribisnis

Mengetahui,



Dr. J. Andi Khaeriyah, M.Pd
NBM. 992 643

Nadir, S.P., M.Si
NBM. 116 8300



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 70421 Telp 0411 866772, 881593, Fax 0411 865 588

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari **Rabu** Tanggal **Sebelas Bulan Januari** Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Tiga** Telah Dilaksanakan Seminar Proposal di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Terhadap mahasiswa dibawah ini :

Nama : Muhammad Ridwan M
Stambuk : 105961109017
Jurusan : Agribisnis
Judul : Respon Potani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Cabai Keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Setelah mempertimbangkan berbagai segi serta jawaban atas pertanyaan - pertanyaan yang dilakukan penguji, maka sidang memutuskan bahwa :

- 1 yang bersangkutan dinyatakan : ~~A- B+ B- B C+ C E~~
- 2 pernyataan kelulusan pada saat menyerahkan format laporan yang bersangkutan

TIM PENGUJI SKRIPSI	STATUS	TANDA TANGAN	
Dr. Jumiaty, S.P., M.M., IPM	Pembimbing Utama	1	
Sahlan, S.P., M.Si	Pembimbing Pendamping	2	
Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si	Penguji I	3	
Nadir, S.P., M.Si	Penguji II	4	

Makassar, 11 Januari 2023 M
18 Jumadil Akhir 1444 H

Ketua Program Studi
Agribisnis



116 8300



Nomor : 90/05/C.4-VIII/1/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Jumadil akhir 1444 H
17 January 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 497/FP/A.6-II/1/1444/2023 tanggal 17 Januari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD RIDWAN M

No. Stambuk : 10596 1109017

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usaha Tani Cabai Keriting di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Januari 2023 s/d 20 Maret 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat koridor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax:(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridwan M
Nim : 105961109017
Program Studi : Agribisnis
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	6 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 08 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

M. Ridwan M. I.P.
NIM. 1064591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Ridwan M, 2023. Penulis lahir di Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tanggal 09 Oktober 1999. Penulis merupakan anak ketujuh dari 7 (tujuh) bersaudara, dari pasangan Bapak Muhammad HM dan Ibu Hamsinah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Center Malakaji Kecamatan Tompobulu pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTS Yapit Malakaji dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA 7 Gowa dan lulus pada tahun 2017. Selain itu, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Unutk menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Makassar, maka Penulis melakukan penelitian dengan judul “Respon Petani Terhadap Penggunaan Puduk Organik Pada Usaha Tani Cabai Keriting Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar”